

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sosial di Indonesia, gender merupakan suatu hal yang sangat paten. Perbedaan gender semakin berkembang seiring dengan perkembangan globalisasi sekarang. Namun pada dasarnya gender memiliki dua karakter yang menjadi poin utama yaitu feminin dan maskulin (Davies, 2018). Di Indonesia masih banyak orang yang beranggapan bahwa gender feminin adalah perempuan yang menunjukkan sifat yang lembut, cantik, sabar, empati, dan lain sebagainya, sedangkan maskulin ditujukan kepada laki-laki dengan sifat yang melakukan kegiatan berat, dan perkasa (Jalastoria, 2020). Gender juga merupakan bagian dari aspek sosial yang berkaitan dengan perbedaan seksual dari seorang individu. Gender lebih banyak diketahui sebagai sebuah perbedaan yang jelas antara karakter laki-laki dan perempuan yang dilihat dari perilaku sehari-hari, sifat, karakter yang dibentuk, emosi, dan sebuah peran yang dijalankan (Darma & Astuti, 2022, p.106).

Perkembangan globalisasi yang terjadi membuat adanya perubahan mengenai gender ini yaitu dengan adanya perempuan yang berperilaku sebagai laki-laki, laki-laki berperilaku seperti perempuan (Davies, 2018). Perubahan yang dimaksud seperti adanya laki-laki bukan hanya berfokus pada olahraga atau kegiatan yang maskulin serta perempuan juga tidak terus menerus untuk melakukan kegiatan yang feminin (Sindo, 2021). Adanya pandangan masyarakat Indonesia mengenai gender membuat beberapa bagian dari masyarakat menjadi terbatas dengan adanya persepsi dari masyarakat dan yang mereka ingin tampilkan (Sindo, 2021).

Di masyarakat ada beberapa pekerjaan yang hanya diperuntukan bagi kelompok-kelompok tertentu (Pietra, 2019). Ketika sebuah pekerjaan cenderung kepada sifat yang feminin, maka kelompok feminin dianggap lebih mampu mengerjakannya daripada kelompok maskulin (Kintani, dkk, 2021). Beberapa pekerjaan yang feminin di Indonesia dan sudah tidak asing misalnya seperti koki, perawat, desainer, dan *make up artist* (Fhai, 2016). Namun selain yang sudah

disebutkan, ada pekerjaan yang dilakukan dengan sifat feminin dan masih tidak familiar di Indonesia adalah menjadi seorang Drag Queen.

Drag Queen adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki yang berdandan dan berpenampilan sepenuhnya seperti perempuan yang tujuannya untuk menghibur penonton (Chiyaniaulia, 2020). Pekerjaan yang dilakukan seorang Drag Queen biasanya menunjukkan mempertunjukan tentang *performing art* atau *show* bahkan ada Drag Queen yang menjadi *master of ceremony* di berbagai acara (Vera, 2017). Namun kebanyakan Drag Queen ini dikaitkan dengan transgender atau homoseksual. Pada awalnya Drag Queen ini dianggap terlalu menyalahi adanya gender dan seksualitas yang secara umum hingga dilarang oleh masyarakat (Chiyaniaulia, 2020). Drag Queen biasanya dilakukan oleh pelakornya hanya untuk kegiatan yang menghibur dan untuk kegiatan kesenian.

Di Indonesia ada beberapa kebudayaan lokal yang menyerupai profesi Drag Queen ini seperti Ludruk dan Lengger dari Pulau Jawa. Namun yang menjadi tantangan bagi orang yang menjalankan profesi Drag Queen ini adalah suatu hubungan yang akrab dengan dunia prostitusi dan sudah menjadi stigma yang melekat di masyarakat (Salam & Adam, 2019). Di Indonesia pernah ada sebuah kelompok Drag Queen yang terkenal untuk menghibur yaitu Tata Dado dan kelompoknya yaitu The Silver Boys pada tahun 2000an sebagai peniru Wanita (Pratama, dkk, 2020). Pada masanya Tata Dado dan kelompoknya sering mengadakan pertunjukan dengan menggunakan busana wanita dan kerap kali memerankan tokoh dunia seperti Madonna, Marilyn Monroe, dan banyak lagi (Ratna, 2013). Tata Dado dan kelompok The Silver Boys selalu berhasil dalam menghibur orang banyak, namun karena kostum yang digunakan layaknya perempuan, banyak yang mengatakan bahwa Tata Dado dan kelompoknya adalah orang yang memiliki penyimpangan seksual dan transgender (Kisnawati, 2013).

Terlepas dari kemampuan yang dimiliki oleh Drag Queen dalam menguasai panggung hiburan, keberadaan Drag Queen ini dianggap menjadi sebuah jalan untuk bisa menyebarluaskan seksualitas yang menyimpang atau yang biasanya dikaitkan dengan lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) (Utami, 2018). Sebutan LGBT sendiri merupakan sebuah singkatan dari lesbian yaitu perempuan

yang orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, gay ditujukan kepada laki-laki yang tertarik pada sesama jenis, biseksual yang tertarik kepada semua jenis kelamin, dan transgender ditunjukkan kepada gender seseorang yang berbeda dari sejak lahir (Mardatila, 2021). Oleh karena itu, menjadi Drag Queen menjadi sebuah 'ancaman' bagi masyarakat karena bisa membuat dorongan untuk orang-orang yang memiliki seksualitas yang menyimpang (Utami, 2018).

Fenomena ini akan menjadi bahan penelitian mengingat bahwa Drag Queen ini menjadi seorang aktor sosial yang pasti ingin mengekspresikan dirinya dengan bebas dalam kehidupan namun juga harus mempertimbangan tanggapan dari lingkungan sosialnya. Hal ini berkaitan dengan Teori Dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman sebagai sebuah panggung sandiwara bagi pelakonya. Seorang pelaku sosial akan memiliki dua panggung yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) yang tidak selamanya sama (Fitri, 2014).

Pada fenomena ini seorang individu bisa menunjukkan sesuatu berkaitan dengan apapun kepada orang lain dan sebuah kesan (*impression*) yang diberikan bisa jadi berbeda (Fitri, 2014). Menurut Goffman (dalam Davis, 2016), sebuah manajemen impresi adalah sebuah proses yang dibangun oleh seseorang untuk sebuah situasi sosial yang bisa diatur baik secara verbal atau nonverbal, penampilan baju, kata-kata, dan atau gestur yang ditunjukkan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat pelaku sosial juga bisa membuat panggungnya menggunakan media sosial. Menjalankan profesi menjadi Drag Queen seseorang pasti memiliki alasan untuk bisa membuat sebuah kesan bagi orang lain yang melihatnya. Seorang Drag Queen juga harus bisa membentuk dan mengatur impresi dari masyarakat mengenai dirinya melalui penampilan dan melalui hal verbal maupun nonverbal.

Perkembangan teknologi yang pesat membuat media sosial juga semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Penggunaan media sosial khususnya di Indonesia menjadi sangat meningkat dan dibuat menjadi kebutuhan yang penting untuk melangsungkan kegiatan (Wildan, 2020). Media sosial TikTok adalah salah satu media sosial yang digunakan oleh seluruh masyarakat dunia dan termasuk

Indonesia. Indonesia menjadi negara kedua terbesar pengguna TikTok setelah Amerika Serikat (Annur, 2021). Aplikasi media sosial TikTok menjadi salah satu dari 5 aplikasi gratis teratas dan juga menempati peringkat pertama aplikasi hiburan gratis di *App Store* dan *Google Store* (Suherlan, 2022). TikTok menjadi sebuah aplikasi yang membebaskan para penggunanya untuk bisa berekspresi dengan baik dan bisa memberikan hiburan kepada pengguna sesuai dengan apa yang disukai oleh pengguna. Aplikasi TikTok sendiri memiliki 850 juta unduhan hingga tahun 2020 dan kemudian dilanjutkan dengan aplikasi media sosial lain seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook (Devi, 2021).

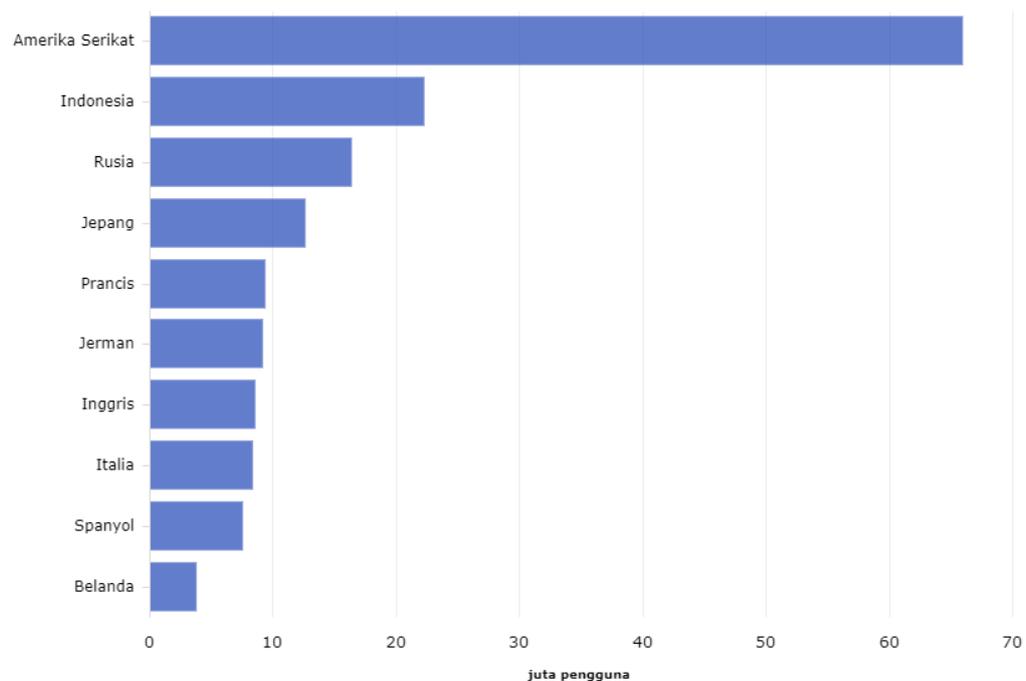
TikTok adalah salah satu media sosial yang sedang populer di masyarakat. Media sosial TikTok berhasil mencapai hingga 3 miliar unduhan di *Google Play* dan *App Store* (Pratama, 2022). Aplikasi TikTok ini berasal dari Cina dan diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming dan sekaligus pendiri dari perusahaan ByteDance. Aplikasi TikTok atau biasa disebut Duo Yin di Cina ini yang mana para pengguna bisa membagikan video pendek dengan durasi 15-60 detik kepada pengguna lain (Winarso, 2021).

Jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 92,07 juta pada tahun 2022 dan dengan rata-rata pengguna berusia 18 tahun ke atas (Jemadu, 2022). Pengguna TikTok di Indonesia ada sebanyak 63,1% dari jumlah populasi dan naik pesat sebanyak 38,7% dari tahun sebelumnya (Riyanto, 2022). TikTok adalah sebuah aplikasi yang digunakan oleh para pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek berdurasi 15-60 detik dengan menyediakan wadah untuk menyunting gambar dan audio, penambahan *special effect*, dan menempatkan teks atau stiker (Massie, 2020).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Gambar 1.1 Urutan Negara dengan Pengguna Aktif Bulanan TikTok Terbanyak

10 Negara dengan Jumlah Pengguna Aktif Bulanan TikTok Terbanyak di Dunia pada 2020



Dkatadata.co.id

databoks

Sumber: Databoks, 2021

Meskipun jumlah Drag Queen di Indonesia yang melakukan pengungkapan diri di media sosial masih minim, peneliti melakukan pencarian pada *hashtag* #dragqueen pada pencarian populer, terdapat pengguna akun TikTok yang mengungkapkan diri sebagai Drag Queen namun kebanyakan adalah warga negara asing. Beberapa akun yang menggunakan #dragqueen pada TikTok salah satu akun dengan identitas @ravelliobahri, @kimmypink.cat, dan @ronaldchaniago2. Berdasarkan temuan yang didapatkan pada pencarian di media sosial TikTok, akun @ravelliobahri memiliki pengikut sebanyak 228.9K dengan *like* yang dimiliki sebanyak 6.7M. Pada akun @kimmypink.cat memiliki pengikut sebanyak 94.4K

dengan *like* sebanyak 1.1M. Pada akun @ronaldchiniago2 memiliki jumlah pengikut sebanyak 1.711 dengan *like* 15.4K.

Tabel 1.1 Akun TikTok Drag Queen

Nama Akun	Pengikut	Like
Ravellio Bahri (@ravelliobahri)	228.9K	6.7M
Kimmy Pink (@kimmypink.cat)	94.4K	1.1M
Ronald Chiniago (@ronaldchiniago2)	1.711	15.4K

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada akun @ravelliobahri dengan melihat dari akun yang ada bahwa akun Ravellio Bahri adalah akun dengan pengikut dan *like* paling banyak. Peneliti akan melakukan penelitian tentang *impression management* pada Drag Queen yang menggunakan TikTok dan masih aktif dalam mengunggah video konten pada akunnya. Akun milik Ravellio Bahri memiliki tim yang ikut berkontribusi dalam mengunggah konten seperti apa saja yang bisa dibahas.

Pada ketiga akun yang ditemukan memiliki ciri yang berbeda satu dengan yang lain. Pada akun @ravelliobahri, pengguna akun lebih menunjukkan cerita mengenai pengalaman pribadi dengan profesi yang dijalani yaitu sebagai Drag Queen dan seorang penyiar radio. Pada akun @ravelliobahri sering melakukan interaksi dengan para *followers* dan menjawab pertanyaan dari audiensnya. Pada akun @kimmypink.cat lebih banyak memperlihatkan penggunaanya menampilkan konten menari dan mengikuti tren pada media sosial TikTok. Pada akun @ronaldchiniago2, penggunaanya melakukan publikasi konten yang mirip seperti @kimmypink.cat yang mengikuti tren yang sedang populer.

Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti karena orang yang memiliki profesi Drag Queen ini masih belum dianggap keberadaannya di Indonesia dan juga beberapa Drag Queen mendapatkan komentar tidak baik melalui media sosial

mereka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen impresi Drag Queen di Indonesia menggunakan media sosial TikTok.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan, profesi sebagai Drag Queen di masih belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia dan beberapa masyarakat pun menganggap pekerjaan ini adalah sebuah penyimpangan gender. Pandangan bahwa seorang Drag Queen ini adalah gay menjadi sebuah ancaman bagi generasi di Indonesia (Utami, 2018). Di sisi lain juga menjelaskan bahwa Drag Queen adalah sebuah seni pertunjukan yang tidak salah jika dilakukan (Izzah, 2014). Sebuah panggung yang diciptakan oleh pelaku sosial pada penelitian ini yaitu Drag Queen dengan menggunakan manajemen impresi pada media sosialnya dalam membentuk suatu kesan sebagai Drag Queen pada kehidupan sosialnya baik secara realita atau pun dunia maya.

Fenomena ini menarik untuk dibahas dalam suatu penelitian yang memfokuskan pada seorang Drag Queen menjalankan kehidupan sosialnya dengan teori Dramaturgi sehingga menimbulkan kesan dari manajemen impresi yang diberikan kepada masyarakat melalui media sosial Instagram. Maka dari itu, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai penelitian ini dengan rumusan masalah *management impression Drag Queen di media sosial TikTok dengan studi pada akun @ravelliobahri*.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ditulis di atas, maka penelitian ini memusatkan pertanyaan penelitian mengenai *Bagaimana impression management Ravellio Bahri sebagai Drag Queen di Media Sosial TikTok?*

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui *impression management Ravellio Bahri sebagai Drag Queen di Media Sosial TikTok*.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian komunikasi dan pengembangan bidang Ilmu Komunikasi terkait dengan konsep diri, manajemen impresi dan teori dramaturgi secara khusus pada pria yang berprofesi sebagai Drag Queen dalam penggunaan media sosial TikTok. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran terhadap sebuah pemecahan masalah yang memiliki hubungan dengan manajemen impresi Drag Queen Indonesia di media sosial TikTok pada akun @ravelliobahri.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pemahaman dan solusi bagi kelompok mau pun individu yang berprofesi di dunia seni khususnya pekerjaan yang lintas gender seperti Drag Queen. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian lain yang bersangkutan dengan manajemen impresi Drag Queen di Indonesia.

### **1.5.3. Kegunaan Sosial**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi memiliki kontribusi bagi masyarakat agar bisa lebih terbuka terhadap profesi Drag Queen di Indonesia. Hal ini juga bertujuan agar para pelaku seni Drag Queen mendapatkan penerimaan dari masyarakat tanpa adanya celaan baik di media sosial maupun lingkungan sosial secara nyata.

## **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah minimnya data mengenai Drag Queen di Indonesia dan sehingga peneliti melakukan pencarian narasumber menggunakan *hashtag* #dragqueen di media sosial TikTok. Penelitian ini juga dilakukan secara *online* mengingat kondisi jarak peneliti dan narasumber berada di pulau yang berbeda (Tangerang-Palembang).